

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam dunia bisnis laporan keuangan menjadi hal yang paling penting bagi para pihak internal maupun pihak eksternal. Laporan keuangan merupakan catatan dari segala transaksi yang berkaitan dengan uang, pembelian, dan penjualan. Laporan keuangan biasanya berisikan laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas dan catatan atas laporan keuangan. Dalam laporan keuangan, komponen utama yang harus diperhatikan adalah laporan laba rugi karena memiliki informasi mengenai laba. Laba merupakan bagian informasi dalam laporan keuangan yang menjadi perhatian bagi pengguna informasi laporan keuangan. Informasi tentang laba dapat menjadi ukuran keberhasilan suatu perusahaan. Informasi laba dapat dipergunakan sebagai indikator kinerja (Ginting,2017). Informasi laba juga menjadi hal penting agar laba yang disajikan memiliki kualitas tinggi. Sehingga dengan kualitas laba yg tinggi akan membuat para pengguna laporan keuangan tidak mendapatkan informasi yang salah.

Widjaja & El Maghviroh (2011) menyatakan bahwa kualitas laba merupakan laba akuntansi yang dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sebenarnya. Semakin rendah informasi yang terkandung dalam laba akuntansi, maka semakin rendah kualitas laba akuntansi tersebut. Kualitas laba yang rendah tentunya dapat menyesatkan investor dan kreditur dalam menilai kinerja keuangan perusahaan yang sebenarnya. Perusahaan yang memiliki tingkat kualitas laba yang rendah mengindikasikan adanya informasi yang dilaporkan tidak memberikan informasi yang sebenarnya. Sehingga hal tersebut dapat membuat investor menjadi ragu karena investor tidak mengetahui kinerja keuangan perusahaan sesungguhnya yang membuat jatuhnya ekspektasi mereka terhadap perusahaan.

Adapun kasus yang pernah terjadi di indonesia dan berkaitan dengan kualitas laba. Salah satunya, kasus yang dilakukan oleh PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) dalam laporan keuangan tahun 2017 (Arief, 2019). Dalam kasus

ini pihak PT Tiga Sejahtera Food Tbk (AISA) dimintai penjelasan oleh Pihak Bursa Efek Indonesia (BEI) terkait dengan hasil investigasi laporan keuangan tahun 2017 oleh PT Ernst & Young Indonesia (EY). Berdasarkan hasil penyelidikan menyatakan bahwa dugaan adanya terhadap menggelembungnya pos akuntansi sebesar Rp 4 triliun, dibagi menjadi Rp 662 miliar pembengkakan pendapatan, Rp 329 miliar pada EBITDA (laba sebelum bunga, pajak, depresiasi, dan amortisasi) dan adanya aliran dana sebesar Rp 1,78 triliun yang melalui berbagai skema dari Grup AISA kepada pihak-pihak yang diduga terafiliasi dengan manajemen lama.

Berdasarkan contoh kasus di atas menunjukkan bahwa perusahaan tidak melaporkan informasi laba dengan sebenar-benarnya. Informasi laba yang tidak sesuai dengan keadaan perusahaan menunjukkan laba yang dihasilkan bukanlah laba yang sebenarnya. Maka, dapat dikatakan kualitas laba tersebut buruk dan tergolong rendah. Rendahnya kualitas laba dapat berdampak bagi para pemangku kepentingan seperti kesalahan dalam pengambilan keputusan sehingga memicu nilai perusahaan berkurang. Nilai perusahaan dapat dilihat dari harga pasar sahamnya. Laba yang tidak mencerminkan informasi nyata mengenai kinerja perusahaan dapat menyesatkan pengguna laporan keuangan. Sehingga, perusahaan harus mengevaluasi dan memperbaiki kinerja agar kualitas laba yang dihasilkan meningkat. Dengan meningkatnya kualitas laba akan menarik perhatian investor untuk berinvestasi di perusahaan.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas laba yaitu profitabilitas, pertumbuhan laba, *leverage* dan ukuran perusahaan. Menurut Anggraeni dan Widati (2022) profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui sumber daya. Profitabilitas merupakan indikator yang sangat penting untuk melihat kemampuan sebuah perusahaan. Profitabilitas juga digunakan untuk mengukur seberapa besar persentase perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas memiliki daya tarik bagi para investor karena profitabilitas yang tinggi akan mencerminkan nilai perusahaan sehingga dapat menarik perhatian investor dan meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas maka semakin besar pula laba yang dihasilkan perusahaan melalui kegiatan

operasionalnya. Hasil penelitian sebelumnya mengenai profitabilitas terhadap kualitas laba yang dilakukan oleh Syawaluddin *et al* (2019); Indriana dan Handayani (2021) menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laba, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ginting (2017) menunjukkan bahwa profitabilitas secara signifikan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Faktor lain yang mempengaruhi kualitas laba adalah pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba merupakan variabel tentang menjelaskan perusahaan dengan prospek pertumbuhan di masa mendatang. Perusahaan bisa mendapatkan waktu untuk berkembang dan tumbuh lebih pesat dan juga mempunyai koefisien respons laba yang tinggi. Suatu kondisi yang membuktikan bahwa semakin besar peluang perusahaan untuk berkembang, maka semakin tinggi pula peluang perusahaan dalam memperoleh maupun meningkatkan laba di masa yang akan datang. Dengan cara ini, semakin cepat perusahaan tumbuh, semakin berkualitas keuntungan perusahaan (Angraini & Septiano, 2019). Pertumbuhan laba yang meningkat setiap tahunnya menunjukkan kinerja perusahaan yang baik sehingga memiliki peluang untuk tumbuh pada kualitas labanya. Dengan meningkatnya laba perusahaan akan membuat laporan keuangan menjadi lebih berkualitas sehingga hal ini memudahkan perusahaan menarik investor tanpa memanipulasi laba perusahaan. Hasil penelitian sebelumnya mengenai pertumbuhan laba terhadap kualitas laba yang dilakukan oleh Syawaluddin *et al.*, (2019) menyatakan bahwa pertumbuhan laba berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan Pallunan *et al.*, (2021) menyatakan hasil yang berbeda yakni pertumbuhan laba tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba.

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi kualitas laba yaitu tingkat *leverage*. Menurut Brigham dan Houston (2014:140), *Leverage* adalah rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan pendanaan melalui utang (*financial leverage*). *Leverage* harus dipergunakan dengan sebaik-baiknya, jika tingkat *leverage* semakin tinggi maka akan membuat risiko yang akan dialami perusahaan yaitu semakin tinggi bunga yang harus dibayar oleh perusahaan. Selain itu, tingkat *leverage* yang tinggi juga dapat memicu perusahaan melakukan

manajemen laba yang membuat laporan keuangan yang dilaporkan tidak sesuai dengan keadaan sebenarnya sehingga kondisi ini bisa berdampak pada penurunan kualitas laba. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Laoli & Herawaty (2019) menunjukkan bahwa *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Indriana & Handayani (2021) menunjukkan bahwa *Leverage* tidak memberikan pengaruh terhadap kualitas laba.

Faktor berikutnya adalah ukuran perusahaan, yaitu skala ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang dapat dinilai mampu ditunjukkan dengan total aset (Diannita& Nazar, 2020). Semakin besar sebuah perusahaan maka semakin tinggi kelangsungan usaha dalam meningkatkan kegiatan operasional perusahaan. Biasanya investor lebih tertarik terhadap perusahaan yang lebih besar karena dianggap lebih mampu meningkatkan kinerja operasional perusahaan dengan meningkatkan kualitas labanya. Hasil penelitian sebelumnya mengenai ukuran perusahaan terhadap kualitas laba yang dilakukan oleh Sumertiasih & Yasa (2022) memiliki pengaruh terhadap kualitas laba, sedangkan penelitian oleh Wulandari *et al.*, (2021) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada kualitas laba.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni & Widati (2022) yang menggunakan *leverage*, likuiditas, profitabilitas, konservatisme dan ukuran perusahaan sebagai variabel independennya. Selain itu, Peneliti ini juga mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Sumertiasih & Yasa (2022) yang menggunakan pertumbuhan laba, profitabilitas, dan ukuran perusahaan sebagai variabel independennya. Sementara pada penelitian ini menggunakan variabel profitabilitas, pertumbuhan laba, *leverage* dan ukuran perusahaan sebagai variabel independennya. Variabel pada penelitian ini merupakan hasil modifikasi dari kedua penelitian terdahulu dengan mengambil variabel *leverage*, profitabilitas dan ukuran perusahaan dari penelitian Anggraeni & Widati (2022), kemudian pertumbuhan laba dari penelitian Sumertiasih & Yasa (2022). Hal tersebut juga yang membedakan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

Berdasarkan uraian diatas dapat dilihat bahwa masih terdapat hasil yang tidak konsisten dari peneliti sebelumnya terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laba. Oleh karena itu, perlu adanya penelitian lebih lanjut terkait mengenai faktor-faktor tersebut, khususnya pada profitabilitas, pertumbuhan laba, *leverage*, dan ukuran perusahaan. Selain itu penelitian menggunakan salah satu laporan keuangan pada perusahaan sektor *consumer non-cyclical* sebagai objek penelitian karena adanya fenomena mengenai kasus menggelembungnya pos akuntansi yang dilaporkan sehingga seolah-olah kualitasnya menjadi baik dan berdasarkan penelitian sebelumnya rata-rata menggunakan perusahaan manufaktur dan perbankan. Dari berbagai penjelasan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Laba, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclical* di BEI”**.

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dilihat bahwa rumusan masalah dari penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan sektor *consumer non-cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
2. Apakah pertumbuhan laba berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan sektor *consumer non-cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
3. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan sektor *consumer non-cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan sektor *consumer non-cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat disimpulkan tujuan dari penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Untuk memahami pengaruh profitabilitas berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan sektor *consumer non-cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Untuk memahami pengaruh pertumbuhan laba berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan sektor *consumer non-cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Untuk memahami pengaruh *leverage* berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan sektor *consumer non-cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
4. Untuk memahami pengaruh ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan sektor *consumer non-cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.4 Kontribusi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan. Berikut ini adalah manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini.

1.4.1 Kontribusi Teoritis

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan akan memberikan informasi sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan

Penelitian ini digunakan sebagai bahan evaluasi dalam membantu meningkatkan nilai perusahaan melalui variabel-variabel yang digunakan dan memperbaiki serta meningkatkan kinerja manajemen pada masa yang akan datang.

2. Bagi calon investor

Penelitian ini dapat menggambarkan mengenai pengaruh profitabilitas, pertumbuhan laba, *leverage*, dan ukuran perusahaan sehingga menjadi pedoman mengambil keputusan untuk membeli atau menjual saham dalam berinvestasi terutama yang berminat untuk berorientasi dalam sektor *consumer non-cyclical*.

3. Bagi Akademis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan atau referensi dibidang keuangan sehingga bermanfaat dalam melakukan analisis informasi laporan keuangan dimasa mendatang.

1.5. Gambaran Kontekstual Penelitian

Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan perusahaan sektor *consumer non-cyclical* selama periode 2019-2021 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dan menggunakan program *SPSS versi 25*.